

ARTIKEL
LAPORAN PENELITIAN KELOMPOK KAJIAN
TAHUN ANGGARAN 2012

JUDUL PENELITIAN:
PENGELOLAAN DAN PENGEMBANGAN SENI TRADISI
DI WILAYAH DUKUN, KABUPATEN MAGELANG
PASKA RECOVERY BENCANA ALAM
GUNUNG MERAPI



Oleh:

Dra. Sri Harti Widyastuti, M. Hum., dkk

Nomor Kontrak 033/Sub Kontrak Kelompok Kajian/UN34-21/2012

tanggal 24 April 2012

PUSAT STUDI BUDAYA, KAWASAN,
DAN LINGKUNGAN HIDUP
LEMBAGA PENELITIAN DAN PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
2012

Judul Penelitian: Pengelolaan dan Pengembangan Seni Tradisi di Wilayah Dukun, Kabupaten Magelang Pasca Recovery Bencana Alam Gunung Merapi

Tujuan penelitian ini adalah (1) menemukan dan mendeskripsikan potensi seni tradisi di wilayah kecamatan Dukun, kabupaten Magelang Pasca Recovery Bencana Alam Gunung Merapi (2) Mendeskripsikan Pengelolaan dan Pengembangan potensi seni tradisi di wilayah Kecamatan Dukun, kabupaten Magelang.

Metodelogi yang digunakan dalam penelitian ini adalah naturalistik. Data diperoleh dari narasumber yang terdiri dari *key informan* dan informan. Analisis menggunakan teknik analisis induktif, sehingga akan memunculkan kategori-kategori. Hasil penelitian menunjukkan bahwa semua dusun di wilayah Kecamatan Dukun rata-rata memiliki kesenian tradisional. Adapun kesenian tradisional yang tumbuh dan berkembang adalah Jatilan, Reog, Kethoprak, Karawitan, Campursari, Macapatan, Gangsir Ngenthir, Pekbung, Angguk, Hadroh, Wayang Wong, Soreng, Tari-tarian, Kobra Siswa, dan Topeng Ireng. Kesenian tradisional ini mengalami tumbuh kembang sesuai dengan perhatian masyarakat pemiliknya. Beberapa kesenian mengalami perkembangan pada sisi, bentuk tarian, nyanyian, pesan moral, busana, dan properti, serta pengembangan fungsi.

I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Penelitian ini merupakan penelitian lanjutan dari penelitian Pusat Studi Budaya yang berjudul Konsep Memayu Hayuning Bawana pada Masyarakat Wilayah Kecamatan Dukun Kabupaten Magelang. Pasca bencana gunung Merapi, desa tersebut menjadi rusak parah karena letusan gunung Merapi. Kerusakan yang dihasilkan meliputi lahan pertanian, perternakan, air bersih, jembatan, akses jalan, dan fasilitas-fasilitas umum. Keadaan semakin parah dengan adanya ancaman lahar dingin yang dapat datang kapan saja apabila musim hujan.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan terkait dengan konsep *Memayu Hayuning Bawana*, tampak adanya ketahanan hidup yang salah satunya didapatkan dari tradisi berkesenian. Kesenian tradisi yang terdapat di wilayah kecamatan Dukun masih banyak yang belum teridentifikasi. Oleh karena itu perlu dideskripsikan. Hal itu disebabkan

oleh perkembangan sosial budaya masyarakat sudah beralih ke sosial masyarakat industri. Generasi muda di wilayah kecamatan Dukun sudah banyak mengembara untuk mencari kehidupan yang lebih layak. Di samping itu, juga dipengaruhi oleh kemajuan teknologi terdapat pada kesenian dan tontonan modern. Modernisasi tersebut akan mengalihkan perhatian masyarakat kepada kesenian tradisional yang sudah dimiliki.

Sri Ahimsa-Putra (2009: 2) seni tradisi umumnya dapat bertahan hidup karena para pengabdian pemainnya bukan dari dukungan institusional baik dari pemerintah maupun swasta. Saat ini kondisi seni tradisional popularitasnya semakin merosot. Untuk itu maka diperlukan penelitian yang dapat menginventaris dan memetakan serta mencari alternatif Pengelolaan dan Pengembangan seni tradisi. Selaras dengan pemahaman di atas, maka peneliti memandang perlu untuk melakukan penelitian seni tradisional di wilayah kecamatan Dukun senyampang seni di daerah tersebut masih subur dengan dukungan masyarakat yang penuh.

B. Fokus Penelitian

Penelitian ini difokuskan pada persoalan kesenian tradisi yang terdapat di wilayah kecamatan Dukun, kabupaten Magelang pasca recovery bencana alam gunung Merapi terkait dengan deskripsi bentuk kesenian, wilayah tumbuh, pengelolaannya, dan pengembangan.

C. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan menemukan dan mendeskripsikan potensi seni tradisi serta mendeskripsikan pengelolaan dan pengembangan potensi seni tradisi di wilayah kecamatan Dukun, kabupaten Magelang pasca recovery bencana alam gunung Merapi.

II. KAJIAN TEORI

Seni tradisi merupakan bagian dari kebudayaan. Kebudayaan adalah keseluruhan sistem gagasan dan tindakan hasil karya manusia,

dalam rangka kehidupan masyarakat yang dijadikan milik diri manusia dengan belajar (Koentjroningrat, 1980:180).

A. Seni Tradisi

Sebagai bagian dari budaya, kearifan lokal, dan folklor, seni tradisi sering diidentikkan dengan seni kerakyatan. Kesenian dibedakan dalam ranah kesenian tradisional yang terdiri dari seni keraton dan seni kerakyatan, kemudian kesenian modern serta kesenian massa yang merupakan perkawinan seni tradisi dengan seni modern yang berupaya untuk memperluas jangkauan penonton dan pendapatan.

B. Seni Tradisi Pengelolaan dan Pengembangannya.

Menurut Sri Alhimsa Putra (2009: 4) langkah-langkah pengembangan yang dapat dilakukan untuk mengembangkan seni tradisi di masa depan, yaitu (a) pemetaan seni tradisi, (b) formalisasi, (c) pendidikan seni tradisi, (d) pengembangan kritik seni tradisi, (e) pengembangan estetika seni tradisi, (f) sosialisasi, dan (g) dukungan finansial dan fasilitas. Strategi pemetaan, pengelolaan, dan pengembangan tersebut digunakan sebagai acuan untuk melakukan penelitian dan analisis seni tradisi di wilayah kecamatan Dukun, kabupaten Magelang.

III. METODELOGI PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode penelitian naturalistik. Metode ini termasuk pada ranah penelitian kualitatif, yaitu penelitian yang mempunyai latar alamiah atau pada konteks suatu keutuhan atau entiti.

B. Sumber Data

Sumber data utama dalam penelitian ini adalah kata-kata dan tindakan yang didapat melalui wawancara dan observasi yang dapat menghasilkan gambaran kesenian tradisi yang ada di wilayah tersebut. Data tambahan di dapat dari dokumen dan buku-buku penunjang.

Sumber data diperoleh dari nara sumber yang berupa informan kunci dan informan.

C. Setting Penelitian

Penelitian ini mengambil setting tempat di wilayah kecamatan Dukun Kabupaten Magelang. Setting kondisi sosial ekonomi masyarakat penghasil dan pelaku seni diperhatikan. Pengambilan data dilakukan pada saat adanya pertunjukan dan tidak adanya pertunjukan.

D. Teknik Pengumpulan Data

Dalam pengumpulan data perlu menggunakan beberapa teknik. Teknik pengambilan data dalam penelitian ini adalah wawancara mendalam dan wawancara partisipasi.

E. Instrumen Penelitian

Instrumen dalam penelitian ini adalah peneliti sendiri yang merupakan pengumpul data utama. Peneliti berperan pelaksana dan peng analisis hasil penelitian. Pencatatan data menggunakan alat bantu berupa catatan, camera foto, dan camera video untuk memudahkan pengumpulan data.

F. Teknik Analisis Data

Data yang ditemukan melalui wawancara mendalam dan observasi aktif dilakukan secara analisis induktif, yaitu analisis yang dibangun melalui penalaran-penalaran yang disimpulkan dari hal-hal khusus atau contoh-contoh particular ke kesimpulan umum.

G. Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data

Teknik pemeriksaan keabsahan data yang digunakan adalah teknik tri angulasi, yaitu triangulasi sumber dan metode.

IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Setting

Kesenian tradisional di wilayah kecamatan Dukun Kabupaten Magelang tumbuh dengan sangat subur. Hal itu didasari oleh kondisi geografis yang sangat menunjang. Mata pencaharian penduduk yang rata-rata adalah pekerja di bidang pertanian menjadi salah satu pemicu

tumbuhnya keinginan untuk menciptakan sarana hiburan yang dapat dijadikan katarsis bagi kehidupannya. Adanya jumlah penduduk yang mempunyai ijazah D3 dan S1 yang cukup banyak ternyata mempengaruhi pengelolaan kesenian tradisional di kecamatan Dukun sehingga lebih berkembang.

1. Kondisi Geografi

a. Peta geografis

Secara geografis Kecamatan Dukun terletak di sebelah timur laut Kecamatan Muntilan, di sebelah utara Kecamatan Srumbung, di sebelah barat Kecamatan Ngargomulyo, dan di sebelah tenggara Kecamatan Sawangan kabupaten Magelang.

b. Jumlah Dusun

Kecamatan Dukun Kabupaten Magelang terdiri dari 15 desa/kelurahan. Desa/kelurahan tersebut adalah Ketunggeng, Ngadipuro, Wates, Kalibening, Ngargomulyo, Keningar, Sumber, Dukun, Banyubiru, Banyudono, Mangunsoko, Sewukan, Krinjing, Paten, Sengi. Dari kelimabelas desa/kelurahan tersebut terbagi menjadi 144 dusun.

c. Keadaan Kesuburan Tanah

Kecamatan Dukun dapat dikatakan mempunyai tingkat kesuburan tanah yang tinggi. Terbukti dengan adanya hasil pertanian yang beranekaragam.

2. Kependudukan

a. Jumlah Penduduk

Kepadatan penduduk Kecamatan Dukun kabupaten Magelang sudah begitu padat. Menurut data sensus penduduk tahun 2010 total jumlah penduduk Kecamatan Dukun Kabupaten Magelang adalah 42.931 jiwa.

b. Mata Pencaharian

Mata pencaharian penduduk di Kecamatan Dukun Kabupaten Magelang mayoritas petani. Selain bertani ada pula masyarakat yang berpencaharian dibidang perikanan, peternakan, kehutanan/pertanian lainnya, pertambangan dan penggalian, dan industri pengolahan.

c. Jenis Kelamin

Menurut pendataan penduduk tahun 2010, penduduk di Kecamatan Dukun Kabupaten Magelang yang berjenis kelamin laki-laki berjumlah 21.390 jiwa, sedangkan yang berjenis kelamin perempuan berjumlah 21.541 jiwa.

d. Pendidikan

Tingkat pendidikan di Kecamatan Dukun sudah tergolong tinggi. Sudah jarang sekali masyarakat yang masih menyandang buta huruf.

3. Sistem Religi

a. Agama Penduduk

Penduduk di Kecamatan Dukun Kabupaten Magelang mayoritas beragama Islam. Selain Islam ada juga masyarakat yang beragama Kristen dan Katolik.

b. Tempat Ibadah

Setiap dusun di Kecamatan Dukun Kabupaten Magelang terdapat satu Masjid dan ada juga dusun yang memiliki musola. Jumlah gereja hanya ada lima, yaitu terdapat di dusun Wates, Sumber, Mangunsuko, Pathen, dan Miriombo.

c. Upacara Tradisional

Upacara tradisi yang berada di daerah Kecamatan Dukun Kabupaten Magelang adalah upacara merti dusun, nyadran, dan *ngluari ujar/nadar*. Selain itu, ada juga upacara upacara daur hidup seperti upacara pernikahan, *mitoni*, *tedhak siten*, upacara memperingati orang meninggal, yaitu *telung dina*, *mitung dina*, *matang puluh*, *nyatus*, *mendhak pisan*, *mendhak pindho*, dan lain sebagainya.

4. Sistem Sosial

a. Gotong Royong

Gotong royong di daerah Kecamatan Dukun Kabupaten Magelang adalah saat masyarakat membangun rumah, pengolahan lahan, perbaikan jalan, memperbaiki saluran air, perbaikan fasilitas umum, dan kebersihan desa.

B. Pemetaan Seni Tradisi di Kecamatan Dukun Kabupaten Magelang

1. Wilayah Tumbuh Kembang

Potensi seni tradisi wilayah tumbuh kembang tersebut disajikan dalam tabel berikut ini.

Tabel Tumbuh Kembang Kesenian di Daerah Kecamatan Dukun Kabupaten Magelang

No.	Nama Kesenian	Daerah Tumbuh dan Berkembang Kesenian
1.	Jatilan	<ul style="list-style-type: none">Dusun Dukuh Desa MangunsukoDusun Trono Desa KrinjingDusun Sumber Desa Sumber
2.	Reog	<ul style="list-style-type: none">Dusun Tontro Desa SumberDusun Sewukan Tegal Desa SewukanDusun Gejiwan Desa DukunDusun Gumuk Desa Sumber
3.	Ketoprak	<ul style="list-style-type: none">Dusun Trono Desa KrinjingDusun Dukuh Desa Mangunsuko

Tabel Lanjutan

		<ul style="list-style-type: none">Dusun Ngargomulyo Desa NgargomulyoDusun Keningar Desa Keningar
4.	Kerawitan	<ul style="list-style-type: none">Dusun Dukun Desa MangunsukoDusun Talun Lor Desa Banyudono
5.	Campursari	<ul style="list-style-type: none">Dusun Dukun Desa MangunsukoDusun Talun Lor Desa Banyudono
6.	Macapatan	<ul style="list-style-type: none">Kecamatan Dukun Kabupaten Magelang
7.	Gasir Ngenthir	<ul style="list-style-type: none">Dusun Grogol Desa Karanganyar
8.	Topeng	<ul style="list-style-type: none">Dusun Kepil Desa Krinjing

	Ireng	• Dusun Bandung Desa paten
9.	Angguk	• Dusun Tontro Desa Sumber
10.	Hadroh	• Dusun Dukuh Desa Mangunsuko
11.	Wayang Wong	• Dusun Tutup Ngisor Desa Sumber
12.	Pekbung	• Dusun Dukun Desa Mangunsuko
13.	Soreng	• Dusun Banteng Desa Keningar • Dusun Tontro Desa Sumber
14.	Tari-tarian	• Dusun Dukun Desa Mangunsuko
15.	Kobra Siswa	• Dusun Banggalan Desa Dukun

2. Deskripsi

a. Jatilan

Jatilan merupakan sebuah kesenian yang menyatukan antara unsur gerakan tari dengan kekuatan magis. Kesenian ini juga sering disebut dengan kesenian jaran kepang/kuda kepang.

b. Reog

Reog adalah sebuah kesenian budaya berbentuk teater yang dilakukan oleh sekelompok pemain drama tari dengan berbagai karakter dan perwatakan pelaku. Kesenian Reog ini diakui berasal dari daerah Ponorogo. Kesenian Reog mempunyai 5 pemeran, yaitu Singo Barong, Raja Klana Sewandana, Pujangga Anom atau Bujangganong, Sekelompok Jatilan, dan Warok.

c. Ketoprak

Ketoprak merupakan drama tradisional yang diperagakan oleh sebuah grup kesenian dan digelarkan di sebuah panggung dengan mengambil cerita dari sejarah, cerita panji, dongeng dan lainnya dengan diselingi lawak. Kesenian ini diiringi musik dari gamelan. Sebagai ciri khas kesenian Ketoprak adalah adanya tanda pembabagan dengan menggunakan keprak.

d. Karawitan

Kesenian Karawitan merupakan kesenian musik duduk, yang mana para pelaku seni memainkan alat musik berupa gamelan. Alat musik gamelan terdiri dari *gong, kempul, kethuk, kenong, bonang barung, bonang penerus, kendhang, demung, saron, penyacah/peking, gambang, rebab, gender, slenthem, rebab, dan siter*.

e. Campursari

Kesenian Campursari adalah suatu kesenian yang mirip dengan kesenian Kerawitan. Pembedanya adalah lagu yang dibawakan dan adanya alat musik modern sebagai pengkolaborasi dengan alat musik tradisional Jawa, yaitu gamelan.

f. Macapatan

Kesenian Macapatan adalah kesenian melagukan *Tembang Macapat*. Biasanya *tembang* yang dilagukan berasal dari naskah Jawa yang berupa *Tembang Macapat*. Para anggota bergantian melagukan tembang runtut dari *pada* awal ke *pada* berikutnya.

g. Gasir Ngenthir

Kesenian Gasir Ngenthir adalah kesenian yang mirip dengan Jatilan. Tarian dan properti yang dipakai sama, yaitu memakai jaran kepang. Pada pertunjukan ini pemain bisa sampai trans. Adapun properti gamelan yang digunakan adalah terbang, bendhe, dan *kempul*.

h. Topeng Ireng

Topeng ireng atau sering disebut Ndayakan merupakan kesenian masyarakat sejenis dengan jatilan, hanya saja tidak naik kuda kepang. Pakaian yang dikenakan adalah baju warna hitam tanpa lengan, hiasan dada berupa rompi, celana pendek dengan rumbai-rumbai dari kain warna-warni, bersepatu, menggunakan *klinthing* di kaki kiri kanan, menggunakan begel pada pergelangan tangan, serta berkuluk yang terbuat dari rangkaian bulu ayam.

i. Angguk

Kesenian angguk adalah kesenian berbentuk tarian disertai dengan pantun-pantun rakyat yang berisi pelbagai aspek kehidupan manusia, seperti pergaulan dalam hidup bermasyarakat, budi pekerti, nasihat-nasihat dan pendidikan. Dalam kesenian ini juga dibacakan atau dinyanyikan kalimat-kalimat yang ada dalam kitab Tlodo, yang walaupun bertuliskan huruf Arab, namun dilagukan dengan cengkok tembang Jawa.

j. Hadroh

Hadroh adalah seni pembacaan solawat yang diiringi dengan terbang (rebana) dan gerakan tarian dari puluhan laki-laki. Para pelantun nyanyian solawat biasanya berdiri dan menggerakkan anggota badan secara serempak dengan mengikuti iringan musik.

k. Wayang Wong/Wayang Orang

Wayang Wong merupakan pertunjukan wayang yang dimainkan oleh para tokoh yang memainkan peran tokoh-tokoh tertentu sesuai dengan lakonnya. Wayang Wong mempunyai kekhasan berupa adanya kolaborasi seni suara, seni tari, seni panggung, seni drama. Adapun lakon-lakon yang dimainkan adalah lakon-lakon yang diambil dari cerita Ramayana-Mahabharata.

l. Pekbung

Kesenian Pekbung merupakan kesenian duduk seperti kerawitan, yang mana para pelaku seni memainkan alat musik yang dipadukan dengan nyanyian-nyanyian. Lirik dari nyanyian-nyanyian kesenian Pekbung berisi ajaran-ajaran kebaikan/*sabda tama*. Alat musik kesenian ini adalah berupa sepotong bambu/*bumbung*, sebuah *klenthing* yang diberi tutup menggunakan karet/ban mobil bagian dalam, dan harmonika.

m. Soreng

Kesenian Soreng berupa tarian dramatis dengan iringan musik yang dipadu dengan vokal. Tarian ini menceritakan tentang tokoh Ariya Penangsang dengan para pengikutnya. Semua pemain yang berperan

sebagai pengikut Arya Penangsang menari dengan menunggang kuda kepong berukuran kecil.

n. Tari-tarian

Kesenian Tari-tarian merupakan seni gerak tubuh yang disesuaikan dengan alunan musik dan ada alur cerita/inti cerita yang tersirat di dalamnya. Tarian-tarian yang diajarkan, misalnya Tari Bondan, Tari Jaipong, Tari Gambyong, Tari Perang Bambangan Cakil, dan sebagainya.

o. Kobra Siswa

Kobra Siswa merupakan kesenian gerak yang diiringi dengan lagu Islam/sholawatan serta alunan musik. Asal mula adanya Kobra Siswa di daerah Dukun Kabupaten Magelang adalah saat penyebaran agama Islam.

3. Pengelolaan dan Pengembangan

a. Jatilan

Setiap kelompok kesenian Jatilan di daerah Kecamatan Dukun dikelola dengan baik. Pengembangan kesenian Jatilan dikembangkan dalam hal gerakan, pola lantai, kostum, iringan music, dan berbagai hal yang dapat memeriahkan pertunjukan sehingga dapat menarik perhatian penonton.

b. Reog

Pengelolaan tiap-tiap kelompok kesenian Reog di daerah Kecamatan Dukun Kabupaten Magelang sangat baik. Organisasi setiap kelompok kesenian ini dibentuk dan berjalan sesuai dengan tugas masing-masing. Pengembangan kesenian ini dilakukan di dalam berbagai hal yang dapat menarik perhatian penonton.

c. Ketoprak

Pengelolaan kelompok kesenian Ketoprak di daerah Kecamatan Dukun Kabupaten Magelang sudah tidak terlaksana dengan baik.

Keorganisasian tiap-tiap kelompok seni tersebut masih ada, namun sudah tidak aktif. Pengembangan kesenian ini juga tidak begitu pesat, sebab kesenian ini telah jarang pentas.

d. Kerawitan

Saat ini kelompok kesenian Kerawitan di daerah Kecamatan Dukun Kabupaten Magelang tidak terkelola dengan baik. Keorganisasian masih ada, namun sudah tidak aktif lagi. Pengembangan kesenian ini juga kurang baik.

e. Campursari

Saat ini pengelolaan dan pengembangan kesenian Campursari di daerah Kecamatan Dukun Kabupaten Magelang sudah menurun jika dibanding dengan jaman dahulu. Hal itu disebabkan oleh kesenian campursari yang sudah jarang pentas.

f. Macapatan

Saat ini pengelolaan dan pengembangan kesenian Macapatan di daerah Kecamatan Dukun Kabupaten Magelang kurang baik. Hal tersebut disebabkan adanya bencana Gunung Merapi pada tahun 2011.

g. Gasir Ngenthir

Kelompok kesenian Gasir Ngenthir di daerah Kecamatan Dukun Kabupaten Magelang dikelola dengan baik. Setiap kelompok kesenian dibentuk keorganisasian demi kelancaran dalam berkesenian. Pengembangan kesenian ini juga terlaksana dengan baik.

h. Topeng Ireng

Setiap kelompok kesenian Topeng Ireng di daerah Kecamatan Dukun dikelola dengan baik. Pengembangan kesenian ini juga sangat baik. Hal tersebut bertujuan untuk memikat perhatian penonton.

i. Angguk

Kelompok kesenian Angguk di daerah Kecamatan Dukun Kabupaten Magelang walaupun sudah jarang pentas, namun kesenian ini masih di kelola dengan baik. Pengembangan dilakukan dalam hal gerakan tari, busana, dan iringan musik.

j. Hadroh

Kelompok kesenian Hadroh di daerah Kecamatan Dukun Kabupaten Magelang dikelola dengan baik. Kesenian tersebut dikelola oleh remaja masjid/takmir masjid di mana kesenian itu berdiri. Pengembangan kesenian ini dilakukan dalam hal lagu-lagu yang dibawakan.

k. Wayang Wong/Wayang Orang

Pengelolaan dan pengembangan kesenian Wayang Wong/Wayang Orang di daerah Kecamatan Dukun Kabupaten Magelang sudah tidak terlaksana dengan baik. Hal tersebut disebabkan kesenian tersebut telah jarang pentas.

l. Pekbung

Kesenian Pekbung masih dikelola dengan baik meskipun kesenian ini jarang pentas. Hal tersebut disebabkan pengelolaan kesenian ini dikelola oleh anggota kelompok Jatilan yang berada di Dusun Dukuh, yaitu dusun di mana kesenian Pekbung berdiri. Pengembangan kesenian ini dilakukan dalam hal nyanyian-nyanyian.

m. Soreng

Kelompok kesenian Soreng di daerah Kecamatan Dukun Kabupaten Magelang dikelola dengan baik. Pengelolaan tersebut dengan cara pembentukan organisasi dalam masing-masing kelompok kesenian. Pengembangan kesenian ini sangat baik, yaitu dalam gerak tari, iringan music, dan busana pentas.

n. Tari-tarian

Kesenian Tari-tarian dikelola dengan baik. Pengembangan kesenian ini tidak begitu pesat, karena kesenian ini merupakan kesenian tari klasik.

o. Kobra Siswa

Kelompok kesenian Kobra Siswa di daerah Kecamatan Dukun Kabupaten Magelang dikelola dengan baik. pengembangan kesenian ini

juga baik, yaitu dalam hal iringan murik, lirik lagu, serta gerak tari dan pola lantai.

V. PENUTUP

A. Kesimpulan

Kesenian tradisional yang tumbuh dan berkembang di daerah Kecamatan Dukun Kabupaten Magelang adalah Jatilan, Reog, Ketoprak, Kerawitan, Campursari, Macapatan, Gangsir Ngenthir, Pekbung, Angguk, Hadroh, Wayang Wong, Soreng, Tari-tarian, Kobra Siswa, dan Topeng Ireng. Kesenian tradisi tersebut mengalami tumbuh kembang sesuai dengan perhatian masyarakat pemiliknya. Beberapa kesenian mengalami perkembangan pada sisi bentuk tarian, nyanyian, pesan moral, busana, dan properti, serta pengembangan fungsi.

B. Saran

Penelitian ini belum mencapai kesempurnaan. Penelitian ini perlu adanya penelitian lanjutan untuk mengungkap posisi dan pengembangan seni tradisi di wilayah Kecamatan Dukun Kabupaten Magelang.